

---

## **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Jenis Industri Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan dan Non Pertambangan Tahun 2014-2018**

Andi Fitrianto<sup>1</sup>, Iqbal Firdausi<sup>2\*</sup>, Tri Ramaraya Koroy<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia  
\*) Korespondensi Email: [iqbal@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:iqbal@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of profitability, firm size, sales growth leverage and type of industry on tax avoidance in mining and non-mining companies.*

*The method used in this study is Explanatory Research, namely research that explains the causal relationship between variables through hypothesis testing, to obtain facts about the symptoms of the problems that arise. The selected population is mining and non-mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique in this study used a purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with certain considerations. Based on these criteria, a sample of 27 companies was obtained for 5 years, so the total sample was 135 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results show that profitability has an effect on tax avoidance in mining and non-mining companies. Company size has no effect on tax avoidance in mining and non-mining companies. Leverage has no effect on tax evasion in mining and non-mining companies. Sales growth has no effect on tax avoidance in mining and non-mining companies. The type of industry has an effect on tax avoidance in mining and non-mining companies. Profitability, firm size, leverage, sales growth and type of industry simultaneously affect tax avoidance in mining and non-mining companies.*

*Keywords: Profitability, firm size, leverage, sales growth, type of industry and tax avoidance*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage pertumbuhan penjualan dan jenis industri terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Research yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Populasi yang dipilih adalah perusahaan pertambangan dan non pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling method yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan selama 5 tahun, jadi total sampel adalah 135 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Jenis industri berpengaruh terhadap tindakan

---

penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan jenis industri secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Kata kunci : Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, jenis industri dan tindakan penghindaran pajak

---

## 1. Pendahuluan

Penerimaan pajak mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengamankan anggaran negara di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Semua wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar pertumbuhan pembangunan nasional dapat berjalan baik demi kesejahteraan suatu negara. Disisi lain pajak bagi masyarakat adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi masyarakat tidak mendapatkan imbalan langsung jika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan masyarakat bahkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit karena di satu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya secara legal. Adapun fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*). Semakin baik kinerja pemungutan pajak suatu negara, maka semakin tinggi rasio pajak negara tersebut. Pada saat ini perusahaan tidak sedikit yang melakukan praktik penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*). Penelitian ini dilakukan karena dengan adanya penelitian ini wajib pajak dapat melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan baik bahkan dengan cara yang legal tanpa harus melakukan penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*) (Vidiyanti, 2017).

Fenomena perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah dan rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target dapat mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia masih belum optimal (Darmawan, 2014). Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal (Darmawan, 2014).

Realisasi penerimaan negara tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 diketahui bahwa penerimaan dari sektor perpajakan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 86,17% menjadi 86,09%. Hal ini mengharuskan Direktorat Jenderal Pajak dapat mengoptimalkan penerimaan pajaknya demi percepatan pembangunan nasional. Namun upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala, salah satunya adalah adanya aktivitas penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance*.

Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan dari target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55%-nya bersumber dari 8 perusahaan saja. Beberapa perusahaan batu bara skala besar antara lain : Bumi Resources, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksessarana. Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan. ([www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)).

Realisasi penerimaan perpajakan nasional tahun 2019 mencapai 86,5% terhadap total penerimaan negara dalam APBN 2019. Jumlah tersebut melenceng dari target penerimaan perpajakan dalam APBN 2019 yang sebesar Rp. 1.786,4 triliun. Penerimaan perpajakan 2019 hanya tumbuh 1,7% dibanding realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2018. Kondisi global yang tidak pasti menekan perekonomian dalam negeri, terutama sektor manufaktur dan pertambangan. Kedua sektor ini mengalami penurunan, dan berdampak pada penerimaan pajak secara keseluruhan. (www.indopremier.com)

## 2. Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
- H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan,
- H<sub>5</sub> : Jenis industri berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
- H<sub>6</sub> : Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul.

Data berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

Menurut sumbernya, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya, tetapi diperoleh dalam bentuk jadi yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain di luar perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah publikasi-publikasi perusahaan berupa laporan keuangan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan sampel selama periode amatan.

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) Versi 23.0.

## 3. Analisis dan Pembahasan

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri) terhadap variabel dependen (tindakan penghindaran pajak).

**Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda**

No.	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	20,877
2	ROA	-0,345
3	SIZE	0,507
4	DER	2,112
5	GROWTH	-0,006
6	JENIS	9,402

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan program *SPSS Versi 23.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 20,877 - 0,345 X_1 + 0,507 X_2 + 2,112 X_3 - 0,006 X_5 + 9,402 X_6$$

Keterangan :

- Nilai konstanta diperoleh sebesar 20,877 (positif) yang berarti bahwa jika nilai pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan dan jenis industri sama dengan nol maka tindakan penghindaran pajak akan meningkat sebesar 20,877.
- Nilai koefisien variabel profitabilitas ( $X_1$ ) dari perhitungan regresi linier berganda sebesar 0,345 (negatif). Hal ini berarti jika profitabilitas semakin meningkat maka tindakan penghindaran pajak akan semakin menurun sebesar 0,345.
- Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) dari perhitungan regresi linier berganda sebesar 0,507 (positif). Hal ini berarti jika ukuran perusahaan semakin meningkat maka tindakan penghindaran pajak akan semakin meningkat sebesar 0,507.
- Nilai koefisien variabel *leverage* ( $X_3$ ) dari perhitungan regresi linier berganda sebesar 2,112 (positif). Hal ini berarti jika nilai *leverage* semakin meningkat maka tindakan penghindaran pajak akan semakin meningkat sebesar 2,112.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ) dari perhitungan regresi linier berganda sebesar 0,006 (negatif). Hal ini berarti jika nilai pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka tindakan penghindaran pajak akan semakin menurun sebesar 0,006.
- Nilai koefisien variabel jenis industri ( $X_5$ ) dari perhitungan regresi linier berganda sebesar 9,402 (positif). Hal ini berarti jika nilai jenis industri semakin baik maka tindakan penghindaran pajak akan semakin meningkat sebesar 9,402.

## 1. Uji F

**Tabel 2. Uji F**

Model	F-test	Sig.
Regression	7,401	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dalam penelitian ini, untuk mencari pengaruh variabel bebas dari persamaan regresi linier berganda dapat diuji dengan menggunakan uji F. Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka model regresi layak digunakan. Berdasarkan tabel di atas diketahui angka signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga signifikan dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,401 > F_{tabel} = 2,441$  ( $\alpha = 0,05$ , Numerator (jumlah variabel - 1) =  $5 - 1 = 4$  dan Denominator (jumlah kasus - jumlah variabel) =  $135 - 5 = 130$ ). Hal ini berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

## 2. Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya variasi variabel tingkat penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari besarnya nilai *R Square* dari tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Model	<i>R Square</i>
Regression	0,223

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil analisis data melalui program SPSS diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,223 yang berarti bahwa 22,3% variasi variabel tingkat penghindaran pajak dipengaruhi oleh variasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri. Sedangkan sisanya 77,7% variasi variabel tingkat penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis t-test

Pengujian hipotesis t-test dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis t-test**

No.	Variabel	t	Sig.
1	ROA	-4,302	0,000
2	SIZE	0,717	0,475
3	DER	0,885	0,378
4	GROWTH	-0,109	0,913
5	JENIS	4,243	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti (signifikan) atau tidak. Untuk uji hipotesis yang digunakan uji t dengan  $\alpha$  (tingkat kesalahan = 0,05).

#### 1) Uji hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak ( $H_1$ )

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap tindakan penghindaran pajak ( $Y$ ) sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan angka t hitung  $= 4,302 > t$  tabel  $= 1,655$  ( $df = n - k - 1 = 135 - 4 - 1 = 130$ ,  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak). Dengan demikian maka  $H_1$  diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan terbukti.

#### 2) Uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak ( $H_2$ )

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_2$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap tindakan penghindaran pajak ( $Y$ ) sebesar  $0,475 > \alpha = 0,05$  dan angka  $t$  hitung =  $0,717 < t$  tabel =  $1,655$  ( $df = n - k - 1 = 135 - 4 - 1 = 130$ ,  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak). Dengan demikian maka  $H_2$  ditolak yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan tidak terbukti.

3) Uji hipotesis pengaruh leverage terhadap tindakan penghindaran pajak ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_3$  : *Leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari *leverage* ( $X_3$ ) terhadap tindakan penghindaran pajak ( $Y$ ) sebesar  $0,378 > \alpha = 0,05$  dan angka  $t$  hitung =  $0,885 < t$  tabel =  $1,655$  ( $df = n - k - 1 = 135 - 4 - 1 = 130$ ,  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak). Dengan demikian maka  $H_3$  ditolak yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan tidak terbukti.

4) Uji hipotesis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tindakan penghindaran pajak ( $H_4$ )

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_4$  : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ) terhadap tindakan penghindaran pajak ( $Y$ ) sebesar  $0,913 > \alpha = 0,05$  dan angka  $t$  hitung =  $0,109 < t$  tabel =  $1,655$  ( $df = n - k - 1 = 135 - 4 - 1 = 130$ ,  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak). Dengan demikian maka  $H_4$  ditolak yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan tidak terbukti.

5) Uji hipotesis pengaruh jenis industri terhadap tindakan penghindaran pajak ( $H_5$ )

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_5$  : Jenis industri berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh angka signifikansi dari jenis industri ( $X_5$ ) terhadap tindakan penghindaran pajak ( $Y$ ) sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan angka  $t$  hitung =  $4,243 > t$  tabel =  $1,655$  ( $df = n - k - 1 = 135 - 4 - 1 = 130$ ,  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak). Dengan demikian maka  $H_5$  diterima yang berarti jenis industri berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji  $t$ ) diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Dilihat dari angka signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan angka  $t$  hitung =  $-4,302 > t$  tabel =  $-1,655$ . Hal ini berarti bahwa semakin meningkat nilai profitabilitas dalam hal ini adalah nilai ROA maka tindakan penghindaran pajak semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ganiswari (2019) Hidayat (2018), Handayani (2018) dan Ariandini (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji  $t$ ) diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Dilihat dari angka signifikansi sebesar  $0,475 > \alpha = 0,05$  dan angka  $t$  hitung =  $0,717 < t$  tabel =  $1,655$ . Hasil penelitian

ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ganiswari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Dilihat dari angka signifikansi sebesar  $0,378 > \alpha = 0,05$  dan angka t hitung =  $0,885 < t \text{ tabel} = 1,655$ . Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ganiswari (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Dilihat dari angka signifikansi sebesar  $0,913 > \alpha = 0,05$  dan angka t hitung =  $0,109 < t \text{ tabel} = 1,655$ . Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa jenis industri berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Dilihat dari angka signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan angka t hitung =  $4,243 > t \text{ tabel} = 1,655$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Dilihat dari angka signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan angka F hitung sebesar  $7,401 > F \text{ tabel} = 2,441$ .

Sektor pertambangan khususnya pertambangan batu bara menjadi salah satu sektor yang selalu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Beberapa waktu lalu, sektor pertambangan batu bara kembali diterpa berbagai isu negatif mengenai perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berbagai isu negatif ini menjadi tantangan fiskal tersendiri, salah satunya terkait dengan praktik *transfer pricing*. Dalam kasus ini, perusahaan multinasional dianggap selalu meminimalisasi jumlah pajaknya melalui rekayasa harga yang ditransfer, khususnya pada entitas afiliasi di luar negeri. Rekayasa ini cenderung merelokasi penghasilan secara global pada *low tax country* dan menggeser biaya-biaya dalam jumlah lebih besar pada *high tax country* (Yoesoef, 2011).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.
5. Jenis industri berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan. Industri pertambangan lebih tinggi melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
6. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan jenis industri secara simultan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan non pertambangan.

## 5. Keterbatasan dan Saran

1. Untuk otoritas pajak (fiskus) diharapkan otoritas bisa mendeteksi tindakan penghindaran pajak dan dapat meningkatkan upaya pemeriksaan terhadap kepatuhan wajib pajak perusahaan-perusahaan tertentu.
2. Untuk manajemen perusahaan agar berhati-hati dengan konsekuensi perpajakan yang akan diberikan, apabila perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif, khususnya perusahaan pertambangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan sejenis atau tidak sejenis dengan menetapkan variabel-variabel lain yang akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

## Daftar Pustaka

- Agoes dan Trisnawati. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan. 2009. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brotodiharjo. 2008. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung : PT. Eresco.
- Darmawan, I Gede Hendy. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9.1.
- Djarwanto P.S. 2008. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Fabozzi. 2010. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani dan Hadinugroho. 2018. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Fokus Manajerial.
- Harto dan Puspita. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT.
- IAI. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
- Kamaludin dan Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : CV Maju Mundur.
- Kamil dan Herusetya. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. Media Riset Akuntansi.



- 
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kotler dan Armstrong. 2007. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo, 2009, *Perpajakan Edisi Revisi 2009*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Mardiyanto, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadono, Sukirno. 2015. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Karya Grafindo Persada.
- Slamet, Indrayagus. 2007. *Tax Planning, Tax Avoidance dan Tax Evasion*, Jurnal Inside Tax.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.j
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Swasta, Basu. 2010. *Manajemen Penjualan : Pelaksanaan Penjualan*. Yogyakarta : BPFE.
- Taswan. 2013. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston dan Brigham. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa : Erlangga. Jakarta : Salemba Empat.
- Zain, Muhammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Emban Patria.